JIUBJ

**Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), Februari 2022, 386-390**
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i1.1869

# Pengembangan Aplikasi Konsultasi Alat Kontrasepsi Berbasis Android Sebagai Antisipasi *Baby Boom* Masa Pandemi Covid-19

**Sukmawati*, Sri Andar Puji Astuti, Efri Yandani**
Universitas Dharmas Indonesia
*Correspondence email: sukkmawati62@gmail.com, sriandarpuji@gmail.com, efriyandani@gmail.com

**Abstrak.** Pandemi COVID-19 menyebabkan penuruan yang drastis terhadap semua pengguna alat kontrasepsi, sehingga menyebabkan angka kelahiran *(baby boom)* meningkat 10% dimasa pandemi COVID-19. Beberapa faktor yang menyebabkan meningkatnya penurunan pengguna alat kontrasepsi antara lain minimnya fasilitas kesehatan dengan alat perlindungan diri yang terstandar COVID-19, menimbulkan kekawatiran pada pasangan usia subur (PUS) sehingga menunda kunjungan kefasilitas kesehatan untuk berkonsultasi atau menggunakan KB, dan sebagian kecil fasilitas kesehatan khususnya pelayanan kontrasepsi tidak membuka praktek karena belum memiliki sarana untuk mencegah terjadinya penularan COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan aplikasi konsultasi alat kontrasepsi berbasis android sebagai antisipasi *baby boom* masa pandemi COVID-19. Penelitian pengembangan aplikasi konsultasi alat kontrasepsi berbasis android masa pandemi COVID-19 ini dikembangkan untuk memfasilitasi antara akseptor KB dan petugas kesehatan agar program pelayanan keluarga berencana tetap terlaksana dengan baik. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan *combined method* (metode kombinasi) antara metode *Research and Development* (R&D) dan Pre Eksperimen dengan rancangan *One group Pre-test* dan *Post-test* yang akan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tiumang Kecamatan Tiumang Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat. Instrumen penelitian digunakan adalah kuisioner dan *informed consent* yang akan diberikan kepada responden pada saat *pre-test* dan *post-test* dengan alat yang digunakan yaitu aplikasi konsultasi alat kontrasepsi berbasis android. Langkah-langkah model rancangan aplikasi ini meliputi analisis kebutuhan, desain pengembangan, pengembangan aplikasi konsultasi kontrasepsi, uji validasi ahli, uji coba kelompok besar- kecil, dan produk aplikasi konsultasi kontrasepsi berbasis android. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebuah aplikasi yang dirancang serta fitur-fitur yang dibutuhkan oleh PUS dengan bekerja sama dengan Ahli di bidang teknologi informasi (IT). Adapun perhitungan pengamatan aplikasi yang dilakukan oleh ahli design keseluruhan mencapai 84% artinya valid, sedangkan pengamatan isi/ materi dalam aplikasi yang dilakukan oleh ahli isi/materi keseluruhan mencapai 80% artinya valid.

**Kata kunci**: Aplikasi; COVID-19; Konsultasi; Kontrasepsi; Pengembangan.

***Abstract.*** *The COVID-19 pandemic caused a drastic decrease in all users of contraceptives, causing the birth rate (baby boom) to increase by 10% during the COVID-19 pandemic. Several factors have contributed to the increasing decline in contraceptive use, including the lack of health facilities with COVID-19 standardized personal protective equipment, causing concern for couples of childbearing age (EFA) thus delaying visits to health facilities to consult or use family planning, and a small number of health facilities in particular. Contraceptive services do not open a practice because they do not have the means to prevent the spread of COVID-19. This study aims to develop an android-based contraceptive consultation application in anticipation of the baby boom during the COVID-19 pandemic. This research on the development of an android-based contraceptive consultation application during the COVID-19 pandemic was developed to facilitate between family planning acceptors and health workers so that the family planning service program continues to run well. This type of research uses quantitative research with a research design using a combined method (combination method) between Research and Development (R&D) and Pre Experiment methods with One group Pre-test and Post-test designs which will be carried out in the working area of Tiumang Health Center, Tiumang District, Dharmasraya Regency, Province West Sumatra. The research instrument used is a questionnaire and informed consent which will be given to respondents at the time of pre-test and post-test with the tool used is an android-based contraceptive consultation application. The steps of this application design model include needs analysis, development design, contraceptive consultation application development, expert validation test, large-small group trial, and android-based contraceptive consulting application product. The results obtained in this study are an application designed and the features needed by EFA in collaboration with experts in the field of information technology (IT). The calculation of application observations carried out by design experts overall reached 84% meaning valid, while content observations / materials in applications carried out by content experts overall reached 80% meaning valid.*

***Keywords*****:** *Application; COVID-19; Consultation; Contraception; Development.*

## PENDAHULUAN

Indonesia menetapkan COVID-19 (*Corona Virus desease-19*) sebagai bencana Nasional berdasarkan Keputusan Presiden No. 12 tahun 2020 tentang Penetapan bencana non alam. Coronavirus merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) dengan gejala klinis berupa gangguan pernapasan akut seperti batuk, sesak napas, dan pada kasus berat bisa menyebabkan sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, pneumonia bahkan kematian. Penularan coronavirus melalui droplet

dan kontak erat dengan pasien COVID-19, sehingga penularannya sangat cepat (Kemenkes RI, 2020).

Pemerintah telah melakukan beberapa upaya untuk memutus rantai penularan COVID-19 seperti melakukan adaptasi budaya baru dengan menggunakan masker bila melakukan aktifitas di luar rumah, sering mencuci tangan dan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), sehingga kondisi ini berdampak pada semua sektor kehidupan termasuk sektor kesehatan. (Kemenkes RI, 2020).

Salah satu dampak pada sektor kesehatan adalah program Keluarga Berencana (KB). Berdasarkan data BKKBN, perbandingan hasil pelayanan KB antara bulan Februari dengan Maret 2020 secara nasional terjadi penurunan yang sangat signifikan yaitu pada bulan februari akseptor yang menggunakan alat kontrasepsi suntik sebanyak 524,989 turun dibulan maret menjadi 341,109, alat kontrsepsi pil pada bulan februari 251,619 turun dibulan maret menjadi 146,767, begitupun dengan alat kontrasepsi implant pada bulan februari 81,062 turun dibulan maret menjadi 51,536 dan juga alat kontrasepsi lainnya mengalami penurunan (BKKBN, 2020).

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain minimnya fasilitas kesehatan dengan alat perlindungan diri yang terstandar COVID-19, menimbulkan kekawatiran pada pasangan usia subur sehingga menunda kunjungan kefasilitas kesehatan untuk berkonsultasi atau menggunakan KB, dan sebagian kecil fasilitas kesehatan khususnya pelayanan kontrasepsi tidak membuka praktek karena belum memiliki sarana untuk mencegah terjadinya penularan COVID-19. Hal ini menyebabkan banyaknya akseptor KB yang *drop out*, sehingga terjadinya angka kelahiran semakin tinggi *(baby boom)*. Selama pandemi COVID-19 Terjadi peningkatan *baby boom* sebesar 10% (Kemenkes RI 2020, BKKBN 2020).

Melihat kondisi seperti ini, program keluarga berencana diperkirakan gagal selama masa pandemi COVID-19. Oleh karena itu, pasangan usia subur sangat membutuhkan akses kepelayanan kesehatan yang mudah diakses, cepat dan efisien seperti berkonsultasi secara online antara PUS dan petugas kesehatan k. Pengembangan aplikasi konsultasi alat kontrasepsi berbasis android sebagai antisipasi *baby boom* dimasa pandemi COVID-19 sangat dibutuhkan agar pelayanan kontrasepsi tetap dilaksanakan. Pengembangan Aplikasi konsultasi alat kontrasepsi ini akan memudahkan PUS untuk berkonsultasi mengenai masalah kontrasepsi yang digunakan, kelebihan dan kekurangan masing-masing alat kontrasepsi, serta PUS yang ingin mengetahui alat kontrasepsi apa yang baik digunakan.

## METODE

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan *combined method* (metode kombinasi) antara metode research and Development (R&D) dan Pre Eksperimen dengan rancangan *One group Pre-test* dan *Post-test* (Sugiyono, 2011). Penelitian ini akan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tiumang Kecamatan Tiumang, Kabupaten Dharmasraya.

Populasi penelitian ini adalah seluruh Pasangan Usia Subur (PUS) yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tiumang Kecamatan Tiumang, Kabupaten Dharmasraya. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dan *informed consent* yang akan diberikan kepada responden pada saat *pre-test* dan *post-test* dengan alat yang digunakan yaitu aplikasi konsultasi alat kontrasepsi berbasis android.

Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dan *informed consent* yang akan diberikan kepada responden pada saat *pre-test* dan *post-test* dengan alat yang digunakan yaitu aplikasi konsultasi alat kontrasepsi berbasis android.

### Langkah-Langkah Model Pengembangan Aplikasi

1. Penelitian Pendahuluan
   Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang pasangan usia subur terkait alat kontrasepsi apa yang digunakan dan akses untuk kebidan dalam masa pandemi COVID-19. Hasil survey awal dan observasi menunjukkan bahwa dari 10 pasangan usia subur ada 7 orang mengatakan bahwa pandemi COVID-19 ini sangat membutuhkan aplikasi yang bisa dijadikan sebagai media konsultasi agar pelayanan kontrasepsi dapat diakses.
2. Analisis Kebutuhan
   Tingginya angka penurunan penggunaan alat kontrasepsi dimasa pandemi yang disebabkan oleh kekawatiran pasangan usia subur untuk kepetugas kesehatan, sehingga menunda kunjungan kefasilitas kesehatan untuk berkonsultasi atau menggunakan KB dan sebagian kecil fasilitas kesehatan khususnya pelayanan kontrasepsi tidak membuka praktek karena belum memiliki sarana untuk mencegah terjadinya penularan COVID-19.
3. Model Rancangan
   Pada tahap ini peneliti merancang desain produk serta fitur-fitur yang dibutuhkan oleh pasangan usia subur dengan bekerja sama dengan ahli dibidang teknologi informasi (IT).




**Gambar 1.** Pengembangan model rancangan aplikasi alat kontrasepsi berbasis android

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan aplikasi konsultasi kontrasepsi menggunakan model *Borg ang Gall* yang dipaparkan sebagai berikut :

1. Analisis Kebutuhan dan Studi Putaka
   Peneliti melakukan wawancara kepada 20 PUS terkait dengan masalah dan kebutuhan kontrasepsi selama masa pandemi yang hasilnya didapatkan bahwa 16 dari 20 PUS masih takut mengunjungi tenaga kesehatan walaupun hanya sekesar berkonsultasi terkait efek samping alat kontrasepsi yang dipakai.
2. Perencanaan Desain dan Vitur
   Peneliti merancang desain produk serta fitur-fitur yang dibutuhkan oleh PUS dengan bekerja sama bersama Ahli di bidang teknologi informasi (IT). Adapun hasil desain dan fitur yang akan termuat dalam aplikasi konsultasi kontrasepsi adalah sebagai berikut :




**Gambar 2.** Profil




**Gambar 3.** Menu Tanya Bidan




**Gambar 4.** Menu Kumpulan Artikel

3. Validasi Ahli
   Validasi ahli untuk aplikasi konsultasi kontrasepsi dilakukan oleh 2 jenis bidang ahli yaitu teknologi informasi (IT) sejumlah 1 orang dan ahli materi dengan konsentrasi peminatan kesehatan reproduksi sebanyak 1 orang. Uji validasi ahli dilakukan untuk menilai kelayakan aplikasi. Adapun kriteria kelayakan produk dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1**. Kriteria dan Persentase kelayakan menurut Ermawati (2017)

| Kriteria | Persentase (%) |
|---|---|
| Sangat Layak | 81-100 |
| Layak | 61-80 |
| Cukup Layak | 41-60 |
| Tidak Layak | 21-40 |
| Sangat Tidak Layak | <21 |

Untuk lembaran penilaian dalam kuesioner berisi sejumlah pernyataan yang akan menjawab kelayakan aplikasi dengan menggunakan skala likert yaitu 5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = biasa saja, 2 = tidak setuju, 1 = sangat tidak setuju. Adapun hasil penilaian dari masing-masing ahli yakni sebagai berikut :

**Tabel 2**. Hasil data Validasi Media dalam aplikasi yang dinilai oleh ahli media / TI yaitu Bapak Efri Yandani, M. Kom

| No | Kriteria | % | Tingkat Kevalidan | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Desain cover sesuai dengan isi materi | 100 | Sangat Valid | Tidak Revisi |
| 2 | Jenis Huruf yang digunakan sesuai PUS | 100 | Sangat Valid | Tidak Revisi |
| 3 | Ukuran huruf yang digunakan sesuai PUS | 100 | Sangat Valid | Tidak Revisi |
| 4 | Gambar sesuai dengan materi | 80 | Valid | Tidak Revisi |
| 5 | Gambar yang digunakan menarik PUS dan nyata | 80 | Valid | Tidak Revisi |
| 6 | Tata letak gambar menarik | 80 | Valid | Tidak Revisi |
| 7 | Tata letak tulisan sesuai | 80 | Valid | Tidak Revisi |
| 8 | Ukuran gambar pada artikel tepat | 80 | Valid | Tidak Revisi |
| 9 | Warna pada artikel menarik PUS | 80 | Valid | Tidak Revisi |
| 10 | Layout pada artikel menarik | 60 | Cukup Valid | Sebagian Revisi |
| | Analisis Keseluruhan | 84 | Valid | Tidak Revisi |

Berdasarkan perhitungan diatas maka pengamatan yang dilakukan oleh ahli design keseluruhan mencapai 84%, jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan, maka skor pencapaian ini termasuk dalam kriteria valid.

**Tabel 3.** Hasil data validasi Materi dalam aplikasi yang dinilai oleh ahli materi yaitu Ibu Culeksi Yusie Noviana Putri, S. Si. T., M. Kes.

| No | Kriteria | % | Tingkat Kevalidan | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| **Kelayakan Isi** | | | | |
| 1 | Relevansi | 100 | Sangat Valid | Tidak Revisi |
| 2 | Sistematika | 80 | Valid | Tidak Revisi |
| 3 | Kejelasan | 80 | Valid | Tidak Revisi |
| 4 | Keakuratan Materi | 80 | Valid | Tidak Revisi |
| 5 | Keakuratan istilah | 60 | Cukup Valid | Sebagian revisi |
| 6 | Kesesuaian penyajian | 80 | Valid | Tidak Revisi |
| **Kelayakan penyajian** | | | | |
| 7 | Kejelasan Instruksi | 80 | Valid | Tidak Revisi |
| 8 | Kesesuaian | 80 | Valid | Tidak Revisi |
| **Penilaian konseptual** | | | | |
| 9 | Kesesuaian | 100 | Sangat Valid | Tidak Revisi |
| 10 | Merefleksikan | 60 | Cukup Valid | Sebagian revisi |
| **Analisis Keseluruhan** | | 80 | Sangat Valid | Tidak Revisi |

Berdasarkan perhitunagn diatas maka pengamatan dilakukan oleh ahli isi/materi keseluruhan mencapai 80%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan, maka skor pencapaian ini termasuk dalam kriteria valid.

4. Uji Coba Pengguna Aplikasi
   Sesuai dengan tahap pengembangan model Borg & Gall selanjutnya adalah uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan penilaian tentang tingkat efektifitas aplikasi konsultasi kontrasepsi (Rusman et al., 2011).
   a. Uji Coba Kelompok Kecil

Tahap uji coba kelompok kecil dengan memilih 25 PUS yang memiliki tingkat pendidikan terakhir sarjana, SMA dan SMP dengan gender yang seimbang, mendapatkan nilai rata-rata 87,12% maka aplikasi ini dapat dikatakan sangat baik

b. Uji Coba Kelompok Besar
Tahap uji coba yang terakhir ini melibatkan PUS yang berada di Jorong Lagan Jaya 2 dan mendapatkan nilai rata-rata 77,64% maka aplikasi ini dapat dikatakan baik.

Setelah aplikasi kontrasepsi selesai maka langkah selanjutnya adalah melakukan penilaian kepuasan PUS dalam menggunakan aplikasi konsultasi kontrasepsi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Importance Performance Analysis (IPA) dipadukan dengan Indeks Kepuasan Pengguna (IKP) didasarkan pada indikator-indikator dari lima dimensi *End User Computing Satisfaction* yaitu isi (*content*), keakuratan (*accuracy*), bentuk (*format*), kemudahan penggunaan (*ease of use*) dan ketepatan waktu (*timeliness*). Adapun jumlah PUS pada penelitian ini yang digunakan sebagai responden yaitu sejumlah 250 orang yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Tiumang. Dibawah ini merupakan nilai Importance Performance Analysis (IPA) dipadukan dengan Indeks Kepuasan Pengguna (IKP) :

1. Importance Performance Analysis (IPA)
Merupakan nilai rata-rata total dan nilai rata-rata setiap dimensi serta indikator tingkat kepuasan pengguna terhadap aplikasi diperlihatkan pada tabel 4.4. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total untuk tingkat kepentingan (importance) dan kinerja (performance), masing-masing adalah 4,13 dan 3,90. Perpotongan sumbu dari kedua nilai rata-rata total ini akan menjadi pemisah keempat kuadran pada diagram hasil IPA.

**Tabel 4.** Nilai Persen Kepuasan

| Indikator | Harapan (I) | Kenyataan (P) | Persen Kepuasan (P/I) X 100% |
|---|---|---|---|
| **Isi (Content)** | | | |
| $X_1$ | 4,07 | 3,95 | 97,05 |
| $X_2$ | 3,98 | 3,93 | 98,74 |
| $X_3$ | 4,13 | 3,85 | 93,22 |
| $X_4$ | 4,41 | 3,88 | 87,98 |
| $X_5$ | 4,15 | 3,97 | 95,66 |
| **Rata-Rata Isi** | 4,15 | 3,92 | 94,53 |
| **Akurat (Accuracy)** | | | |
| $X_6$ | 4,27 | 3,93 | 92,04 |
| $X_7$ | 4,02 | 3,92 | 97,51 |
| **Rata-rata Akurat** | 4,15 | 3,93 | 94,78 |
| **Bentuk (Format)** | | | |
| $X_8$ | 3,90 | 3,70 | 94,87 |
| $X_9$ | 4,17 | 4,01 | 96,16 |
| $X_{10}$ | 4,17 | 3,73 | 89,45 |
| $X_{11}$ | 4,29 | 3,91 | 91,14 |
| **Rata-rata Bentuk** | 4,13 | 3,83 | 92,91 |
| **Kemudahan Penggunaan** | | | |
| $X_{12}$ | 4,14 | 4,02 | 97,10 |
| $X_{13}$ | 4,19 | 3,84 | 91,65 |
| $X_{14}$ | 4,02 | 3,95 | 98,26 |
| $X_{15}$ | 4,08 | 4,01 | 98,28 |
| **Rata-rata Mudah** | 4,11 | 3,96 | 96,32 |
| **Ketepatan Waktu (Timeliness)** | | | |
| $X_{16}$ | 4,11 | 3,70 | 90,02 |
| $X_{17}$ | 4,12 | 4,00 | 97,09 |
| **Rata-rata Tepat** | 4,12 | 3,85 | 93,56 |
| **Rata-rata Total** | 4,13 | 3,90 | 94,4 |

2. Indeks Kepuasan Pengguna (IKP)

Nilai Indeks Kepuasan Pengguna (IKP) terlihat berdasarkan perhitungan pada tabel 4 yaitu 83,4 %. Dengan nilai tersebut maka dapat diartikan bahwa pengguna aplikasi kontrasepsi ini merasa puas atas kinerja penyusun aplikasi. Oleh karena itu, pihak pengembang aplikasi harus memperbaiki dan menambahkan fitur-fitur pada aplikasi agar tampilan lebih menarik. Adapun nilai IKP tersebut antara lain :

**Tabel 5.** Hasil Perhitungan IKP

| Indikator | Kepentingan (I) | Kepuasan (P) | Skor (S) |
|---|---|---|---|
| | Skala : 5-Jan | Skala : 5-Jan | (S) = (I) X (P) |
| $X_1$ | 4,15 | 4,41 | 18,30 |
| $X_2$ | 4,41 | 4,19 | 18,47 |
| $X_3$ | 4,13 | 4,14 | 17,09 |
| $X_4$ | 3,98 | 4,02 | 15,99 |
| $X_5$ | 4,07 | 4,19 | 17,05 |
| $X_6$ | 4,02 | 4,14 | 16,64 |
| $X_7$ | 4,27 | 3,93 | 16,78 |
| $X_8$ | 4,29 | 4,41 | 18,91 |
| $X_9$ | 4,17 | 4,13 | 17,22 |
| $X_{10}$ | 4,17 | 4,01 | 16,72 |
| $X_{11}$ | 3,90 | 4,02 | 15,67 |
| $X_{12}$ | 4,08 | 4,01 | 16,36 |
| $X_{13}$ | 4,02 | 3,95 | 15,87 |
| $X_{14}$ | 4,19 | 4,41 | 18,47 |
| $X_{15}$ | 4,14 | 4,27 | 17,67 |
| $X_{16}$ | 4,12 | 4,29 | 17,67 |
| $X_{17}$ | 4,11 | 4,41 | 18,12 |
| **Skor Total** | 70,22 | | 293,09 |
| **IKP = (293,09/ (5x70,22)) X 100% = 83,4 %** | | | |

Pada bagian pembahasan ini akan menjelaskan mengenai aplikasi konsultasi kontrasepsi dan variabel kepuasan penggunaan aplikasi sebagai berikut :

## Pembahasan

### *Pengembangan aplikasi konsultasi Kontrasepsi*

Pengembangan aplikasi konsultasi kontrasepsi pada dasarnya didasarkan pada permasalahan yang terjadi di Lapangan yaitu kekhawatiran tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan KB berupa edukasi maupun konsultasi kepada pasien karena risiko terlular virus covid-19. Dengan demikian, hasil pengembangan aplikasi ini dimaksudkan agar dapat menunjang kemampuan pasien atau dalam hal ini adalah PUS yang dapat mengakses informasi secara mudah melalui media aplikasi android. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh AECT (1977), media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Dalam hal ini pengembang akan menghasilkan aplikasi konsultasi kontrasepsi berbasis android dengan menggunakan perangkat lunak/program software untuk membantu tenaga kesehatan dalam memberikan informasi kepada masyarat tentang permasalahan terkait kontrasepsi. Dari seluruh proses pengembangan yang telah dilaksanakan, maka maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aplikasi konsultasi kontrasepsi berbasis android ini memenuhi kriteria valid dengan hasil uji ahli materi mencapai tingkat kevalidan 80% dan ahli desain media mencapai tingkat kevalidan 84%. Data tersebut diperoleh dari ahli

materi, ahli media, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.

Ide pengembangan aplikasi konsultasi kontrasepsi ini juga dilatarbelakangi oleh peningkatan mobilitas beberapa tahun terakhir tengah marak dengan munculnya berbagai perangkat mobile. Salah satu perangkat mobile yang paling pesat adalah handphone dan hampir setiap orang memilikinya. Fungsi utama handphone sebenarnya adalah alat komunikasi, namun saat ini dengan berbagai fitur didalamnya seperti pengolah dokumen, penampil gambar dan teknologi smartphone yang sedang menjadi tren saat ini adalah adanya sistem operasi berbasis android yang dapat digunakan dalam pengembangan aplikasi yang dinilai dapat memberikan kemudahan, efisien dan keuntungan bagi penggunanya (Noviyanto et al., 2012).

Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi berbasis android ini sangat mungkin untuk dikembangkan sistem yang menggantikan peran seorang tenaga ahli dibidang kesehatan seperti pada masa pandemi covid saat ini untuk membatasi kontak langsung antara pasien dengan petugas kesehatan maka dibuat aplikasi kontrasepsi berbasik android yang memuat fitur-fitur seperti media sosialisasi kesehatan melalui kumpulan-kumpulan artikel kontrasepsi serta menu tanya jawab antara bidan dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi pasien (Dayer et al., 2013).

Berdasarkan hasil penelitian, aplikasi yang terdapat dalam smartphone sangat menarik karena dirancang effisien untuk digunakan dan dengan aplikasi bisa memudahkan untuk berinteraksi antara Ibu dan bidan serta meningkatkan kepuasan ibu dalam menerima pelayanan kesehatan dari bidan sehingga meningkatkan pengetahuan serta kesadaran ibu untuk patuh dalam melakukan kegiatan ber-KB secara berkelanjutan (Dayer et al., 2013).

***Kepuasan Penggunaan Aplikasi konsultasi Kontrasepsi***

Kepuasan aplikasi konsultasi kontrasepsi ini menunjukkan pada kategori puas dengan hasil perhitungan IKP (Indek Kepuasan Pengguna) 83,4 %. Kepuasan responden didefinisikan sebagai respon PUS terhadap ketidaksesuaian antara tingkat kepentingan sebelumnya dan kinerja aktual yang dirasakannya setelah pemakaian aplikasi kontrasepsi. Kepuasan pelanggan aplikasi merupakan inti dari pemasaran yang berorientasi kepada bertambahnya pengetahuan PUS terhadap kontrasepsi serta masalah terkait alat kontrasepsi. Pelayanan pada aplikasi yang memuaskan dan berkualitas akan membentuk loyalitas pelanggan, dan kepuasan nerat hubungannya dengan *"word of mouth",* maka pelayanan yang memuaskantersebut juga akan mendatangkan pelanggan baru.

Efek selanjutnya dari kepuasan aplikasi ini akan berlanjut pada proses meningkatnya pengetahuan PUS serta membantu tenaga kesehatan dalam mencapai target program Keluarga Berencana (KB). Hasil penelitian terkait aplikasi konsultasi kontrasepsi ini dalam kategori puas, artinya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pada pengembang aplikasi sebagai bahan acuan untuk meningkatkan fitur-fitur yang ada di aplikasi agar responden menjadi sangat puas.

## SIMPULAN

Pengembangan aplikasi konsultasi alat kontrasepsi berbasis android sebagai antisipasi baby boom masa pandemic COVID-19 perhitungan pengamatan aplikasi yang dilakukan oleh ahli design keseluruhan valid, sedangkan pengamatan isi/ materi dalam aplikasi yang dilakukan oleh ahli isi/ materi keseluruhan juga valid. Begitupun dengan kepuasan pengguna aplikasi bahwa pengguna aplikasi kontrasepsi ini merasa puas atas kinerja penyusunan aplikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

AECT. (1977). *The Definition of Educational Technology.* Washington: Association of Educational and Communication Technology.

BKKBN. (2020). *Kebijakan Ketersediaan dan Supply Alat Kontrasepsi di Masa Pandemi Covid- 19*. Jakarta.

BKKBN. (2020). *Sadar Berkontrasepsi di Tengah Pandemi*. Jakarta.

Dayer L, Heldenbrand S, Anderson P, Gubbins PO, Martin BC.( 2012). Smartphone Medication Adherence Apps: Potential Benefits To Patients And Providers. J Am Pharm Assoc. 2013;53(2):172-181. doi:10.1331/JAPhA.2013.12202.Sm artphone

Kemenkes RI. (2020). *Pedoman kesiapan menghadapi COVID-19," Pedoman kesiapan menghadapi COVID-19.* pp. 0–115.

Kemenkes RI. (2020). *Panduan Pelayanan Keluarga Berencana Dalam Masa Pandemi Covid-19 dan Adaptasi Kebiasaan Baru*.

Kemenkes RI. (2020). *Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi dalam Situasi Pandemi Covid-19*.

Noviyanto W, Wibowo TA, Sunarya U. (2012). Aplikasi pendidikan kesehatan seks untuk remaja berbasis sistem operasi android.

Rusman, Deni dan Riyana, Cepi. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta :Rajawali Pers.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung : Alfabeta.